**Analisis Naratif Struktural**

**dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari**

**(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

Heri

(2034411005)

Dr. Mariam Ulfa, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

heryarrasyid12@gmail.com

mariamulfa@stkippgri-bkl.ac.id

***Abstract***

*This research aims to describe the five semiotic codes of Roland Barthes. This research uses a type of qualitative research to gain an understanding of social phenomena, including linguistic phenomena. The research data comes from the novel Arah Langkah by Fiersa Besari and is analyzed using the reading method and taking notes. Data analysis was carried out using descriptive methods and content analysis techniques to describe and interpret the codes that appear in the novel Arah Langkah by Fiesa Besari. The codes in the novel are classified into five, namely hermeneutic codes, semic codes, symbolic codes, proaretic codes, and gnomic codes. The novel Arah Langkah by Fiersa Besari has met the data based on the problem formulation with a total of 143 codes. Hermeneutic codes are the most dominant codes, with 63 codes found in the study. Hermeneutic codes tend to use question and confusion sentences; semitic codes use phrases and metaphors; symbolic codes refer to symbols and signs; proaretic codes contain actions that affect other actions; and gnomic codes use cultural or linguistic codes as references to known objects.*

***Keywords: narrative codes, structural narrative, semiotic.***

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelima kode semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial, termasuk fenomena kebahasaan. Data penelitian berasal dari novel Arah Langkah karya Fiersa Besari dan dianalisis dengan metode simak serta teknik baca catat. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan teknik analisis isi untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi kode-kode yang muncul dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari. Kode dalam novel tersebut digolongkan menjadi lima, yaitu kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode gnomik. Novel Arah Langkah karya Fiersa Besari telah memenuhi data berdasarkan rumusan masalah dengan total 143 kode. Kode hermeneutik merupakan kode yang paling dominan dengan 63 kode ditemukan dalam penelitian. Kode hermeneutik cenderung menggunakan kalimat pertanyaan dan kebingungan, kode semik menggunakan frasa dan metafora, kode simbolik mengacu pada simbol dan tanda, kode proairetik berisi tindakan yang mempengaruhi tindakan lain, dan kode gnomik menggunakan kode budaya atau bahasa sebagai rujukan terhadap objek yang dikenal.*

***Kata Kunci: Kode Naratif, Naratif Struktural, Semiotika.***

**Pendahuluan**

Indonesia dengan kekayaan alamnya telah menjadi sorotan mata dunia. Negara dengan kepulauan terluas dan letak geografisnya menjadikan Indonesia memiliki destinasi wisata yang indah, keindahan alam Indonesia seringkali disebut sebagai surga dunia dan memiliki potensi unik. Oleh sebab itu, banyak wisatawan ingin mengelilingi Indonesia mulai dari Sabang hingga Merauke. Selain itu, Indonesia memiliki banyak lokasi geografis dan astronomis yang berbeda. Hal ini menyebabkan beberapa perbedaan karakteristik di beberapa daerah yang berbeda, seperti jenis iklim, cuaca, dan jenis tanah. karena letak geografis tersebut, setiap daerah memiliki keunggulan dan ciri khas yang berbeda.

Selain keindahan alamnya, Indonesia menjadi sorotan dunia karena keberagaman dan kebudayaan yang masih kental di seluruh wilayah Indonesia. Di Indonesia, ada ribuan suku yang menghasilkan ragam budaya yang menarik dan unik. Hal tersebut, menjadikan setiap suku memiliki karakteristik unik yang membedakan satu suku dengan suku yang lain. Budaya diciptakan oleh sekelompok orang yang telah mencapai kesepakatan bersama dan mengikuti kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama di masyarakat. Kemudian, gaya dan bentuk budaya diinternalisasikan di semua aspek kehidupan bermasyarakat. Nilai kebudayaan yang dimiliki setiap suku memiliki nilai moral yang selalu berkaitan dengan adat dan tradisi. Oleh sebab itu beberapa seniman memperkenalkan kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia melalui karya seni.

Salah satu seniman yang selalu memperkenalkan keberagaman dan keindahan alam Indonesia melalui karya seni adalah Fiersa Besari. Banyak karyanya yang menggambarkan kebudayaan dan keindahan alam Indonesia melalui kisah perjalanan dan persahabatan. Penyampaian yang unik dan sederhana menjadi nilai tambah pada setiap karya yang ditulis oleh Fiersa Besari. Seperti novel *Arah Langkah* yang mengisahkan seputar persahabatan dan petualangan yang banyak membawa pesan moral dari berbagai keberagaman, yaitu menghargai satu sama lain dan semangat memperkenalkan bumi pertiwi. Selain menulis sastra Fiersa adalah seorang pegiat musik indie dan telah memiliki beberapa album.

Fiersa Besari adalah musisi indie dari Bandung. Fiersa berpartisipasi dalam aktivitas musik sebagai vokalis dari band Indie post rock Climacteric, yang merilis album pertama mereka, "11:11" pada tahun 2012, dan berlanjut dengan dua album berikutnya. Tulisan Fiersa sering diunggah di internet. Sehingga banyak kalangan dapat menikmati karyanya dengan mudah. Pria yang dikenal sebagai "Bung" itu mulai berkeliling Indonesia pada April 2013. Fiersa berusaha memahami makna sebuah perjalanan dan memulai menjelajah dari kota asalnya di Bandung selama delapan bulan dan pergi ke Sumatera sampai Titik Nol di Pulau Sabang. Fiersa terus berkarya sebagai penulis sejak novel pertamanya terbit yaitu novel *Garis Waktu* oleh Media Kita (Agromedia Group). Sejak September 2016 hingga saat ini, Fiersa telah menerbitkan empat novel, salah satunya berjudul *Garis Waktu*, yang telah terjual lebih dari 10 ribu. Buku kedua berjudul *Konspirasi Alam Semesta* keluar dengan konsep album buku (Albuk), dan *Catatan Juang* yang merupakan *spin-off* dari buku sebelumnya, dan yang ke empat *Arah Langkah*.

Novel *Arah Langkah* adalah karya keempat milik Fiersa Besari yang terbit pada tahun 2018. Novel ini membawa rangsangan pembaca berkeliling alam Indonesia. Novel ini seperti ensiklopedia yang dikemas dengan bahasa yang indah, Kemudian setiap bab pada novel ini memiliki judul dengan satu kata yang ditulis dalam format kamus, yang membantu pembaca mempelajari kata-kata baru dan buku ini memiliki catatan kaki yang membantu pembaca memperkaya kosa kata setelah membacanya. Hampir semua karya yang fiersa tulis didasarkan pada pengalaman pribadi sehingga terkesan sangat nyata. Novel *Arah Langkah* ditulis dengan alur maju mundur, meski demikian ceritanya masih mudah untuk dipahami.

Novel *Arah Langkah* mengisahkan perjalanan Fiersa bersama temannya yang lain yaitu Prem dan Baduy. Bulan April 2013 diawali dengan niat dan tujuan yang berbeda, salah satunya karena hati yang terluka, tiga musafir memulai perjalanan ke berbagai wilayah Indonesia. Melalui cara yang seru dan menantang, mereka tidak hanya menyaksikan keindahan negeri secara langsung. Mereka juga harus menghadapi pertarungan dengan kegelisahan yang di bawa mereka masing-masing. Novel *Arah Langkah* bukan hanya sekedar catatan perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia melalui teks dan foto. Namun, juga memberikan cerita lain tentang kondisi negara yang tidak selalu baik seperti di layar televisi. Meski begitu, semua daerah memang punya cerita yang berbeda-beda.

Pemunculan kisah- kisah dalam novel *Arah Langkah* menjadikan novel ini memiliki muatan makna dan tanda yang dapat dikaji melalui analisis dalam tulisannya. Sehingga, semiotika digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Sobur (2016:15) menyatakan semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah- tengah manusia dan bersama - sama manusia. Semiotik atau dalam istilah Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) mengartikan sesuatu. Memaknai (*sinify*) dalam hal ini tidak bisa disamakan dengan komunikasi (*communication*).

Roland Barthes terkenal dengan pemikiran yang luar biasa dalam kajian model bahasa. Roland mengatakan bahwa bahasa merupakan simbol untuk berkomunikasi antara satu sama lain untuk mencapai topik yang ingin dibicarakan dan itu mengarah pada suatu hipotesis yang muncul pada waktu tertentu (Sobur, 2016:63). Dalam hal ini, semiotika Roland Barthes menjadi landasan utama dalam analisis novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Semiotika Roland Barthes sendiri terbagi menjadi lima kode, yaitu: (1) Kode hermeneutik merupakan kode teka-teki dalam sebuah cerita yang berisi teka-teki yang mengacu pada jawaban atas kebenaran yang dicari pembaca dalam cerita tersebut, (2) Kode semik merupakan kode konotatif yang merujuk pada sekilas makna atau kemungkinan makna yang dikemukakan oleh pengarang, (3) Kode simbolik merupakan aspek pengkodean struktural yang paling khas dalam novel, merupakan lambang suatu peristiwa, (4) Kode proaretik merupakan inti cerita, merupakan pelengkap utama cerita, membangkitkan keingintahuan pembaca untuk mengetahui apa cerita tersebut. (5) Kode gnomik adalah kode budaya, merupakan kode kultural yang menunjukkan pada suatu hal yang sudah diketahui maknanya. Namun, dicampuradukkan dengan budaya barat yang sangat banyak jumlahnya.

**Kajian Pustaka**

**Semiotika**

Tanda adalah suatu bentuk yang dilambangkan lewat komunikasi antara satu dengan yang lainnya (Sobur, 2016:15). Sampai saat ini, kajian semiotika dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama adalah komunikasi, yang menekankan pada teori dengan tanda-tanda yang mengandung enam faktor berupa pengirim, penerima, pesan, saluran, komunikasi, dan acuan. Kedua adalah signifikasi, yang menekankan pada teori dan pemahamannya dalam konteks walaupun tanpa adanya tujuan komunikasi. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis dalam mempelajari tanda - tanda. Tanda adalah lambang yang berupa petunjuk yang dimaksudkan untuk memberikan keterangan kepada seseorang yang sedang mencari jawaban atas tanda tersebut. Dalam semiologi Barthes, semiotika atau semiologi biasanya mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu. Dalam hal ini, makna dan komunikasi tidak boleh tertukar. Makna berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga membentuk sistem struktur tanda.

**Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu orang yang berpikir secara strukturalis yang sangat giat dalam mempraktekan sebuah model linguistik dan semiologi saussurean (Sobur, 2016:63). Ia juga dikenal sebagai orang yang memiliki pemikiran intelektual dan merupakan kritikus yang sangat terkenal di Paris. Dalam kajian sastra, Barthes berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem untuk menggambarkan asumsi-asumsi yang muncul dari  masyarakat sekitar.

Buku Roland Barthes yang sangat terkenal S/Z terbit pada tahun 1970, buku Roland sangat terkenal dengan judulnya yang sangat berbeda dengan judul buku - bukunya sebelumnya. Dalam buku Roland Barthes, Barthes menulis tentang bagaimana menganalisis novel. Salah satu contoh novel yang dianalisis Barthes dalam bukunya S/Z adalah novel *Saracine* karya penulis Perancis abad ke-19. Dalam novel ini Barthes mencoba menganalisis teks dengan menggunakan analisis naratif struktural yang terdapat lima tanda atau kode di dalam karya sastra. Lima tanda atau kode naratif struktural Roland Barthes adalah sebagai berikut:

1. Kode hermeneutik merupakan tanda teka - teki yang berkisar pada keinginan pembaca untuk menemukan kebenaran  pernyataan yang muncul  dalam teks (Sobur, 2016: 65). Kode ini memungkinkan pembaca menebak pertanyaan yang muncul dalam teks sebelum menerima jawaban yang benar sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik dan membuat pembaca penasaran. Bentuk teka-teki yang terjadi dalam  karya sastra berupa tema, sugesti, kebingungan, jebakan, penundaan, dan jawaban sebagian. Kode ini muncul untuk memaknai hal - hal yang tidak harus diketahui orang lain.
2. Kode semik merupakan kode yang berkaitan dengan suatu topik dan disusun melalui proses membaca teks. Kode semik atau kode konotatif menawarkan banyak aspek. Dalam proses pembacaan, pembaca mengembangkan topik teks. (Sobur, 2016:65-66). Kode semik atau kode konotatif adalah dimana setiap frase atau kata mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan kata yang lain. Makna tersebut terlihat pada latar, tokoh dan penokohan, serta metafora. Hal ini didasarkan pada pemahaman di atas bahwa kode semik atau metafora membandingkan objek dan tindakan sebagai pengganti untuk menyatakan kemiripan atau tindakan.
3. Kode simbolik adalah kode yang menggunakan tanda dan simbol  untuk mengungkapkan makna lain. (Sobur, 2016:66). Kode simbolik ini mengacu pada simbol, tanda, lambang, dan makna untuk menemukan makna di balik makna lainnya. Kode simbolik yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian mengacu pada suatu simbol yang membandingkan dua benda yang sejenis dengan suatu benda yang sudah ada. Kode ini digunakan untuk menggantikan arti sesuatu yang vulgar dan berbau seksual.
4. Kode proaretik adalah kemampuan untuk menentukan secara rasional akibat atau hasil  suatu tindakan  dengan mencoba merekonstruksi  logika tertulis (Sobur, 2016:66). Kode proaretik atau kode tindakan adalah kode yang berisi beberapa tindakan atau kelompok tindakan sehingga suatu tindakan dapat mempengaruhi tindakan lainnya sehingga ditemukan bentuk tindakan yang bersifat langsung dan secara lisan melalui dialog. Kode proaretik atau kode tindakan mempunyai arti mengatur tindakan (alur) berdasarkan tindakan dan menghubungkan hubungan tindakan untuk mendatangkan akibat.
5. Kode gomik merupakan kode budaya atau rujukan terhadap objek yang sudah dikenal dan terkodifikasi oleh budaya. Kode gnomik adalah kebudayaan yang muncul dalam teks yang dijadikan acuan secara terus menerus. Kebudayaan tersebut dapat berupa gagasan, kegiatan tradisional, artefak, adat istiadat, dan lain-lain.  (Sobur, 2016:66). Kode Ini adalah jenis kode budaya dalam bentuk bahasa. Penggunaan kata asing tidak hanya terjadi dalam bentuk alih kode dari satu bahasa  ke bahasa lain. Bahasa asing dalam kode gnomik seharusnya berupa kata-kata yang mempunyai makna yang dikodekan, bukan sekedar makna aslinya. Selain itu, kode gnomik tidak hanya merujuk pada budaya asing  tetapi juga dapat mengkodekan budaya milik sendiri.

Dalam kajian tekstual, Barthes mengembangkan sistem analisis naratif struktural, yang ia terapkan pada karya sastra. Menurut Barthes, analisis naratif struktural secara metodologis bermula pada perkembangan awal  yang disebut linguistik struktural dan perkembangan akhirnya dikenal sebagai semiotika tekstual atau semiotika. Sederhananya, analisis naratif struktural menitikberatkan pada teks, sehingga disebut juga semiotika tekstual. Intinya sama yakni upaya memahami makna  karya dengan cara menata ulang makna-makna yang tersebar dengan  cara tertentu. Untuk  lebih memperhatikan keluasan makna dan keberagaman teks, Barthes merujuk pada penanda wacana naratif sebagai rangkaian penggalan singkat yang berurutan, atau leksia, atau satuan bacaan yang panjangnya berbeda-beda. Sepotong  teks yang bila diisolasi mempunyai efek atau  fungsi unik dibandingkan dengan teks lain disekitarnya disebut leksia. Namun, leksia sebenarnya bisa berupa apa saja, satu atau dua kata, terkadang sekelompok kata, terkadang beberapa kalimat, atau bahkan satu paragraf, bergantung pada "kesederhanaan" (kenyamanannya) secara sederhana. Besar kecilnya bergantung pada kepadatan konotasinya, yang berubah tergantung momen teksnya. Saat membaca sebuah teks, kosakata-kosakata ini ditemukan baik pada tingkat kontak pertama  antara pembaca dan teks maupun ketika unit-unit diklasifikasi untuk memperoleh fungsi yang berbeda pada tingkat sistem yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Roland Barthes Roland mengemukakan bahwa setidaknya ada lima kode pokok dalam sebuah teks dengan simbol teks yang dapat dikelompokkan menjadi satu. Setiap leksika dapat diberikan salah satu dari lima kode ini. Menurut Barthes, kode, yaitu suatu sistem lengkap makna luar yang menjadi dasar setiap simbol, terdiri atas  (1) kode hermeneutik (kode teka-teki), (2) kode seminik (makna konotatif), (3) kode simbolik, (4) kode proaretik (tindakan), (5) kode gnomik (kode budaya). Makna kode hermeneutika atau misteri berkisar pada keinginan pembaca untuk mengetahui “kebenaran” atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam teks. Kode teka-teki adalah elemen struktural terpenting dalam penceritaan tradisional. Dalam ceritanya, terdapat kesinambungan antara kemunculan peristiwa misterius dan penyelesaiannya. Kode semik, di sisi lain, mengacu pada kode yang menggunakan sinyal, isyarat,  atau “wawasan makna” yang dihasilkan oleh penanda tertentu. Kode ketiga adalah kode simbolik, suatu “pengelompokan” atau kode komposisi, yang muncul kembali dengan cara yang berbeda-beda dan melalui kalimat tekstual sehingga mudah dikenali, misalnya dalam bentuk rangkaian antitesis seperti hidup dan mati,  luar dan  dalam, dingin dan panas. Kode berikut kode proaretik atau tindakan, dianggap sebagai alat utama teks yang dibaca orang. Ini mengisyaratkan logika perilaku manusia. Artinya, tindakan yang menghasilkan efek, masing-masing dengan nama generiknya sendiri, semacam "judul" untuk urutan yang dimaksud. Terakhir kode gnomik atau budaya. Kode ini merupakan rujukan tekstual terhadap suatu objek yang telah diketahui dan dikodifikasikan oleh suatu kebudayaan.

**Metode Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data. (Mahsun, 2014:92-94) membahas tiga metode pengumpulan data yaitu simak, cakap, dan introspeksi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode simak. Mahsun (2014:92) menjelaskan bahwa metode simak adalah proses mengumpulkan data dengan menganalisis bahasa secara lisan maupun tertulis. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat, yang ada dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

Analisis data adalah proses pengelompokkan data yang serupa dan pemilahan data yang berbeda (Mahsun, 2014:253). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum atau generalisasi. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan kode - kode yang muncul dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari telah memenuhi data berdasarkan rumusan masalah. Seluruh data yang telah ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 143 kode. Data dengan kode hermeneutik lebih dominan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 62 kode. Kode dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari digolongkan menjadi lima sesuai dengan rumusan masalah. Penggolongan tersebut antara lain: kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode gnomik.

**Kode Hermeneutik dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari**

Dari analisis data pada rumusan masalah pertama yang sudah dipaparkan merupakan data dari keseluruhan kode hermeneutik dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Keseluruhan kode hermeneutik berjumlah 62 kode yang telah ditemukan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan kode hermeneutik lebih cenderung menggunakan kalimat pertanyaan dan kebingungan yang muncul dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, sehingga pembaca dibawa ikut penasaran dengan kelanjutan cerita yang akan disuguhkan oleh penulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roland Barthes bahwa kode hermeneutik merupakan tanda teka - teki yang berkisar pada keinginan pembaca untuk menemukan kebenaran pernyataan yang muncul dalam teks (Sobur, 2016: 65)

**Kode Semik dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari**

Dari analisis data pada rumusan masalah kedua yang sudah dipaparkan merupakan data dari keseluruhan kode semik dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Keseluruhan kode semik berjumlah 28 kode yang telah ditemukan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan kode semik lebih cenderung menggunakan frasa dan metafora yang melekat pada objeknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roland Barthes bahwa kode semik adalah dimana setiap frase atau kata mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan kata yang lain. Makna tersebut terlihat pada latar, tokoh dan penokohan, serta metafora (Sobur, 2016:65-66).

**Kode Simbolik dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari**

Berdasarkan analisis data rumusan masalah ketiga ditemukan kode simbolik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Jumlah keseluruhan kode simbolik yang ditemukan berjumlah 10 kode yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan kode simbolik lebih cenderung mengacu pada simbol, tanda, lambang, dan makna untuk menemukan makna di balik makna lainnya. Kode simbolik yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian mengacu pada suatu simbol yang membandingkan dua benda yang sejenis dengan suatu benda yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roland Barthes bahwa kode simbolik adalah kode yang menggunakan tanda dan simbol untuk mengungkapkan makna lain (Sobur, 2016:66).

**Kode Proaretik dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari**

Berdasarkan analisis data pada rumusan masalah keempat yang sudah dipaparkan merupakan keseluruhan kode proaretik dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Keseluruhan kode proaretik berjumlah 13 kode yang telah ditemukan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan kode proaretik lebih cenderung berisi beberapa tindakan atau kelompok tindakan sehingga suatu tindakan dapat mempengaruhi tindakan lainnya sehingga ditemukan bentuk tindakan yang bersifat langsung dan secara lisan melalui dialog. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roland Barthes bahwa kode proaretik adalah kemampuan untuk menentukan secara rasional akibat atau hasil suatu tindakan dengan mencoba merekonstruksi logika tertulis (Sobur, 2016:66).

**Kode Gnomik dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari**

Berdasarkan analisis data pada rumusan masalah kelima yang sudah dipaparkan merupakan keseluruhan dari kode gnomik dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Keseluruhan kode gnomik berjumlah 30 kode yang telah ditemukan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan kode gnomik lebih cenderung menggunakan kode budaya atau rujukan terhadap objek yang sudah dikenal dan terkodifikasi oleh budaya dalam bentuk bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roland Barthes bahwa kode gnomik adalah kebudayaan yang muncul dalam teks yang dijadikan acuan secara terus menerus. Kebudayaan tersebut dapat berupa gagasan, kegiatan tradisional, artefak, adat istiadat, dan lain-lain (Sobur, 2016:66).

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari diperoleh sebanyak 143 kode dan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kode hermeneutik merupakan tanda teka – teki dalam karya sastra yang berbentuk sugesti, kebingungan, jebakan, dan jawaban sebagian. Keseluruhan kode heremeneutik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 62 kode yang lebih cenderung menggunakan kalimat pertanyaan berupa kalimat tanya yang disampaikan oleh tokoh yang ada di dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
2. Kode semik merupakan kode konotatif dimana setiap frasa atau kata mempunyai makna yang lebih luas dan bisa dilihat pada latar, tokoh dan penokohan, serta metafora. Keseluruhan kode semik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah dua 28 kode yang yang lebih cenderung menggunakan frasa berupa perawakan terhadap penggambaran tokoh dan latar suasana untuk menggambarkan perasaan tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
3. Kode simbolik merupakan kode yang menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan makna lainnya atau simbol sebagai perbandingan dua hal yang mirip dengan objek yang sudah ada sebelumnya. Keseluruhan kode simbolik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 10 kode yang lebih cenderung menggunakan simbol dengan perbandingan dua hal yang mirip dengan objek yang sudah ada sebelumnya berupa penggunaan objek lain untuk menggambarkan suatu objek yang ada dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
4. Kode proaretik merupakan kode aksian yang mengacu pada serangkaian aksi yang dialami tokoh agar dapat menentukan akibat dari suatu kejadian. Keseluruhan kode proaretik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 13 kode yang lebih cenderung menggunakan kalimat yang mengandung aksi dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.
5. Kode gnomik merupakan kode budaya berupa bahasa atau kebudayaan yang muncul dalam teks yang dijadikan acuan secara teus menerus, kebudayaan tersebut dapat berupa gagasan, tradisi, dan adat istiadat. Keseluruhan kode gnomik dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 30 kode yang lebih cenderung menggunakan kode budaya atau rujukan terhadap objek yang sudah dikenal dan terkodifikasi oleh budaya dalam bentuk bahasa berupa bahasa asing dan gagasan yang disampaikan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

**Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa dalam menganalisis karya sastra menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memahami analisis karya sastra menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis karya sastra menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

**Daftar Pustaka**

Besari, Fiersa. 2018. *Arah Langkah*.

Novel. Jakarta: Mediakita

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press

Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika*

*Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.s